



STRATEGI KEPALA SEKOLAH SDN 1 WAGIR LOR KABUPATEN PONOROGO DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Ardhana Januar Mahardhani¹, Sela Ayu Rustiya², Wily Adiyaksa³

^{1,2,3}, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ardhana@umpo.ac.id¹

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah melihat lebih jauh tentang strategi strategi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor. Untuk mencapai tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah SDN 1 Wagir Lor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: 1) Penyusunan perencanaan serta pengembangan sekolah dengan merancang rencana kegiatan dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Mencakup visi, misi dan tujuan sekolah yang melibatkan semua stakeholder. 2) Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Wagir Lor ada kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, karawitan, pramuka dan wartawan cilik. Dimana ekstrakurikuler *drumband*, karawitan dan wartawan cilik merupakan ekstrakurikuler yang baru ada di sekolah se Kecamatan Ngebel. 3) Perbaikan sarana dan prasarana yang didanai oleh dana BOS dan juga ada yang dibantu oleh komite sekolah. Perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Wagir Lor adalah perbaikan ruangan perpustakaan, perbaikan ruang kelas dan penambahan LCD Proyektor pada setiap ruang kelas. 4) Menjalin komunikasi dengan Komite merupakan kunci dari keberhasilan dalam melaksanakan program yang akan dijalankan sekolah, karena melalui komite ada koordinasi demi perbaikan sekolah.

Kata kunci: kepala sekolah, mutu pendidikan, strategi.

THE STRATEGY OF THE PRINCIPAL OF SDN 1 WAGIR LOR, PONOROGO REGENCY IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

Abstract

*The purpose of this study is to look further at the principal's strategies in order to improve the quality of education at SDN 1 Wagir Lor. To achieve the research objectives, data was collected through observation, interviews, and documentation. This study uses a qualitative approach. The subject of this research is the principal of SDN 1 Wagir Lor. The results of this study indicate that the strategies used by school principals in improving the quality of education are: 1) Preparation of planning and school development by designing activity plans in the short, medium and long term. Includes the school's vision, mission and goals that involve all stakeholders. 2) Extracurricular activities at SDN 1 Wagir Lor include *drumband*, musical, scouts and little journalists. Where extracurricular *drumband*, musicians and little journalists are extracurriculars that are new to schools throughout Ngebel District. 3) Improvement of facilities and infrastructure funded by BOS funds and also assisted by school committees. Improvements to facilities and infrastructure carried out by the Principal of SDN 1 Wagir Lor are repairing the library room, repairing classrooms and adding LCD projectors in each classroom. 4) Establishing communication with the Committee is the key to success in implementing the program that will be run by the school, because through the committee there is coordination for school improvement.*

Keywords: headmaster, quality of education, strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, ataupun latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat membangun dan menumbuhkan potensi diri dengan baik dan diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara [1].

Pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan manusia melalui pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup manusia mulai seperti menjadikan manusia lebih dewasa, berubahnya pola pikir, berubahnya perilaku, serta memiliki jiwa untuk memanusiasi manusia sehingga mampu membawa pada kualitas manusia itu sendiri menjadi lebih baik [2]. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi muda bangsa Indonesia yang kreatif, inovatif, berfikir, kritis, mandiri serta bisa menguasai teknologi informasi agar bisa bersaing dengan bangsa lain.

Mutu Pendidikan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan input yang ada di sekolah guna menghasilkan *output* yang baik. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertugas mengelola sistem pendidikan yang ada di sekolah untuk mencapai mutu pendidikan itu sendiri [3].

Saat ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional. Menurut peraturan tersebut disebutkan bahwa Standar Pendidikan Nasional merupakan syarat yang paling tidak harus terpenuhi mengenai pendidikan yang ada di seluruh wilayah hukum NKRI. Standar ini digunakan dalam pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap pemerintah pusat, daerah, dan kelompok penyelenggara pendidikan di masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Keberadaan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan ini akan digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pemerintah juga telah menyempurnakan Standar Nasional Pendidikan ini sesuai dengan segala

tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan baik pada tingkat lokal, nasional, maupun secara global. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tersebut cakupan dalam Standar Nasional Pendidikan adalah dalam standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan juga standar pembiayaan.

Adanya standar mutu dalam pendidikan tentunya menjadikan pemerintah daerah harus dapat beradaptasi dan melakukan banyak penyesuaian terhadap implementasi pada setiap standarnya. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan dan pelaksana langsung dari implementasi peraturan yang berhadapan dengan keadaan di sekolah juga harus mampu dalam beradaptasi dan melakukan perubahan dalam rangka menjadikan sekolah semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Wagir Lor sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Ngebel dengan mutu pendidikan yang sudah baik, hal ini dibuktikan dengan minat masyarakat sekitar bahkan masyarakat di luar Desa Wagir Lor untuk menyekolahkan anaknya di SDN 1 Wagir Lor. Selain itu SDN 1 Wagir Lor memiliki beberapa ekstrakurikuler yang belum dimiliki di SD Se Kecamatan Ngebel.

Pengembangan prinsip dasar kepemimpinan bagi kepala sekolah menurut pendekatan Maxwell meliputi, penyusunan hal yang menjadi prioritas, menciptakan perubahan positif, integritas, sikap positif, kemampuan memecahkan masalah, disiplin pribadi, pengembangan aset manusia, dan penambah wawasan [4]. Strategi kepemimpinan yang sama muncul dalam kajian pendidikan dalam penelitian Heck, et al [5], diketahui terdapat banyak aspek yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang hal tersebut akan menjadi pembeda antar sekolah berprestasi tinggi dengan sekolah berprestasi rendah, adapun aspek-aspek yang dimaksud diantaranya adalah, (a) Melindungi dari tekanan eksternal, (b) Selalu melibatkan staf dalam keputusan dan pengajaran yang penting, (c) menyampaikan tuntutan serta mewadahi untuk berprestasi tinggi kepada siswa, (d) Memberikan otonomi mengajar kepada guru, (e) Menghargai capaian prestasi akademik siswa, (f) Berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu pengajaran, (g) Mengkoordinasikan program pengajaran, (h)

Mengamati secara langsung metode pengajaran guru di kelas, (i) Menyediakan segala sumber daya belajar, (j) Membantu guru memperbaiki pengajaran, (k) Melakukan kunjungan kelas secara regular.

Terdapat penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah [6]–[8], masing-masing penelitian menguraikan tentang keadaan di sekolah dengan model kepemimpinan yang berbeda. Keberadaan sekolah dengan ciri khasnya masing-masing mengakibatkan pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah pasti akan banyak penyesuaian sampai dengan sekolah tersebut maju. Meskipun demikian, dari penelitian tersebut yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemimpin adalah orang yang dapat menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain di lingkungan kerjanya [9], sedangkan kekuasaan adalah kemampuan yang berbentuk kewenangan untuk mengarahkan ataupun mempengaruhi bawahan sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Namun yang menjadi masalah dalam hal ini yaitu ketika semua komponen sudah mendukung akan tetapi koordinasi antara kepala sekolah dan guru utamanya di SDN 1 Wagir Lor yang kurang efektif sehingga menyebabkan gagalnya mutu pendidikan yang akan dibangun oleh kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah menggunakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor untuk mencapai mutu pendidikan yang menjadi tujuan dari kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menguraikan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN 1 Wagir Lor dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, yaitu menguraikan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor. Sumber data yang kami pilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 1 Wagir Lor. Alasan kami memilih SDN 1 Wagir Lor sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu sekolah ini memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya, dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dimiliki di SD lain Se Kecamatan Ngebel.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kami melakukan kegiatan observasi dengan cara berinteraksi kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai bahan penelitian dan kami juga melakukan pengamatan terkait keadaan sekolah, serta sarana ataupun prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kami juga menggunakan teknik dokumentasi saat mengumpulkan data penelitian untuk memperjelas temuan dan informasi kami. Dokumen ini juga berfungsi sebagai bukti yang menguatkan untuk wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti melakukan analisis data secara interaktif melalui langkah-langkah pengumpulan serta pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis data adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengatur data, menemukan apa yang penting, mempelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan wawancara, observasi serta menganalisis dokumentasi informasi penting yang didapatkan dari SDN 1 Wagir Lor yakni peneliti mendapatkan gambaran mengenai strategi yang digunakan atau dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Wagir Lor dalam meningkatkan kualitas mutu sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang bernama Heri Susanto, M.Pd maka strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagirlor diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penyusunan perencanaan dan pengembangan sekolah.

Rencana Kemajuan atau pengembangan Sekolah harus disusun dengan jelas dan terencana untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Program jangka pendek meliputi program yang telah disusun dan akan dijalankan setiap tahun ajaran. Jangka menengah sendiri meliputi strategi dan rancangan program yang akan dilaksanakan selama 35 tahun. Rencana jangka panjang dapat dirumuskan sebagai rencana strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program 5-10

tahun. Untuk menjalankan perencanaan yang baik membutuhkan peran serta semua pemangku kepentingan di sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, pimpinan, orang tua ataupun komite sekolah, dan dewan sekolah [10].

Dalam data yang peneliti peroleh untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor, hal pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah perencanaan serta pengembangan sekolah yang dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru dan komite sekolah (Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 21 Juni 2021). Perencanaan dan Pengembangan Sekolah termasuk didalamnya visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun).

Perencanaan dan pengembangan sekolah tertuang didalam visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun) (Studi Dokumentasi Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang di tempelkan pada papan informasi di SDN 1 Wagir Lor). Perencanaan dan pengembangan sekolah juga dilakukan untuk menambah semangat guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran utamanya di masa pandemi Covid-19 ini. Kepala Sekolah SDN 1 Wagir Lor juga melakukan perencanaan yang mendorong guru untuk mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan workshop dengan tujuan meningkatkan pengetahuan guru.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah [11]. Karena kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan dapat menjadi wadah untuk menggali dan melihat bakat, minat, serta kemampuan peserta didik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Wagir Lor yakni drum band. Drum band sendiri merupakan ekstrakurikuler yang cukup diminati oleh peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler drum band SDN 1 Wagir Lor ini merupakan pertama kalinya yang ada di sekolah kecamatan Ngebel. Kemudian ekstrakurikuler karawitan yang juga diminati oleh peserta didik, wartawan cilik serta kegiatan kepramukaan (Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 21 Juni 2021).

Hal ini sesuai dengan hasil kajian serta pengamatan yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kariono mengenai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, dengan alasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pilihan untuk mencapai prestasi yang bermakna sesuai dengan bakat, minat, dan keunikan lingkungan sekolah dan sebagai prestasi serta pengalaman di masa depan [12].

3. Perbaikan Sarana dan Prasarana.

Adanya sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan sebagian komponen terpenting yang harus tersedia dan tercukupi di setiap sekolah. dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai diyakini mampu menunjang kegiatan belajar mengajar lebih baik dan berkualitas. Perbaikan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Wagir Lor adalah perbaikan ruangan perpustakaan dengan penataan buku-buku serta membuat keadaan di dalam perpustakaan nyaman mungkin agar peserta didik memiliki minat untuk meningkatkan kegiatan literasi yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Kemudian perbaikan ruang kelas, penambahan LCD Proyektor pada setiap ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar selalu nyaman dan berkualitas. pada saat peneliti terjun ke lokasi peneliti menemukan kegiatan pembangunan gedung baru yang merupakan bukti sedang dilakukannya perbaikan sarana dan prasarana di SDN 1 Wagir Lor (Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 21 Juni 2021).

Upaya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagian besar identik dengan yang diungkapkan oleh Wahyudi. Dengan kata lain, perlu mempertimbangkan beberapa komponen seperti kegiatan pembelajaran, pengelolaan buku, dan lembaga pendidikan. dan kehadiran dan partisipasi sekolah. Komunitas aktif yang dicakup oleh administrasi sekolah [13].

4. Menjalin Komunikasi Dengan Komite.

Menjalin komunikasi dengan komite merupakan kunci dari keberhasilan dalam melaksanakan program yang akan dijalankan

sekolah. Karena melalui komite ada koordinasi demi perbaikan sekolah. Sagala menjelaskan: bahwa Komite sekolah adalah organisasi atau lembaga non-politik dan nonprofit yang dibentuk melalui musyawarah mufakat di antara pemangku kepentingan pendidikan di tingkat sekolah yang mewakili berbagai elemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan proses hasil pembelajaran. [8] . Disebutkan pula bahwa komite sekolah terdiri dari orang tua, perwakilan siswa, perwakilan guru, tokoh masyarakat, perwakilan kelembagaan masyarakat, dan perwakilan pejabat pendidikan (Dinas Pendidikan).[14]

Komunikasi yang dibangun oleh Kepala Sekolah SDN 1 Wagirlor dengan komite sekolah dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekali dalam sebulan untuk menyalurkan dan mewedahi aspirasi dari masyarakat, merencanakan kegiatan serta melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan di Sekolah agar terwujudnya transparansi. (Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tanggal 21 Juni 2021). Selain itu komunikasi yang dilakukan dengan komite sekolah di SDN 1 Wagir Lor ini juga membawa dampak yang positif bagi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan bantuan dari komite sekolah berupa pembangunan atau renovasi kamar mandi sekolah dengan tujuan memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru. Komite yang membuatkan meja kecil untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor, kepala sekolah didukung oleh beberapa faktor seperti, adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bermanfaat untuk kelangsungan kegiatan sekolah, kerjasama antara komite dengan kepala sekolah, koordinasi antara guru dan kepala sekolah yang awalnya menjadi masalah dalam meningkatkan mutu seiring berjalannya waktu koordinasi berjalan lebih baik dan dukungan dari orang tua siswa.

Namun pada pelaksanaannya ternyata ditemui beberapa hambatan dalam melaksanakan strategi seperti, kepala sekolah dan guru kurang mengetahui potensi apa yang hendak digali dari diri sendiri dan siswanya, ada beberapa guru yang kurang paham dengan komputer atau laptop sehingga hal tersebut

dikatakan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan mutu. Studi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah meningkatkan kesadaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan pengawasan profesional. Pencarian supervisi telah bergeser dari supervisi administratif ke supervisi akademik. Supervisi profesional telah berhasil mempengaruhi guru. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, itu menghasilkan kepuasan dalam belajar dan mengajar, perendaman yang kuat, dan pekerjaan yang lebih efektif.[15].

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Wagir Lor yakni, menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, perbaikan sarana dan prasarana, menjalin komunikasi dengan komite. Melalui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah seta adanya dukungan dari guru, komite dan orang tua siswa Mutu Pendidikan di SDN 1 Wagir Lor mengalami peningkatan. Serta siswa-siswi yang juga memiliki keterampilan yang diasah di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Namun dengan adanya hambatan seperti kurang bisa menggali potensi serta beberapa guru yang belum bisa mengoperasikan komputer atau laptop dengan maksimal tidak menjadi penghalang dalam menjalankan strategi. Justru menjadi penyemangat kepala sekolah meningkatkan koordinasi dan menjalin komunikasi yang lebih agar bisa mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Alviyan, A. J. Mahardhani, and P. S. Utami, "Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo," *Civ. J. Ilmu Pendidik. PKN dan Sos. Budaya*, vol. 4, no. 2 Extra, pp. 40–50, Sep. 2020, doi: 10.31597/CCJ.V4I2.
- [2] A. J. Mahardhani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air," *J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 2, pp. 56–63, Jul. 2018, doi: 10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp56-63.
- [3] A. J. Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 1–4, Apr.

- 2016, doi: 10.24269/DPP.V3I2.82.
- [4] J. C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Jakarta: Binapura Aksara, 1995.
- [5] M. Kosim, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah," Dec. 14, 2016. <http://muhamadkosim25.blogspot.com/2016/12/strategi-kepemimpinan-kepala-sekolah.html> (accessed Sep. 07, 2021).
- [6] M. A. RIDHO, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar," *JDMP (Jurnal Din. Manaj. Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 114–129, Oct. 2019, doi: 10.26740/JDMP.V3N2.P114-129.
- [7] M. R. Harits, I. 1□, and Z. H. Ramadan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1312–1320, Apr. 2021, doi: 10.31004/BASICEDU.V5I3.901.
- [8] J. Manajemen, dan Supervisi Pendidikan, A. dan, and W. Fitri Maretta, "Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 97–105, Aug. 2017, doi: 10.31851/JMKSP.V2I1.1157.
- [9] H. Hamid, "Kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang," *J. Ilm. Adm.*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [10] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- [11] N. S. Fitriah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar," IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.
- [12] F. Kurniawan and T. H. Karyono, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah," Accessed: Sep. 07, 2021. [Online]. Available: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf).
- [13] I. Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- [14] K. D. Ningsih, E. Harapan, and D. Destiniar, "Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, May 2020, doi: 10.31851/JMKSP.V6I1.3921.
- [15] Y. Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 109–121, Apr. 2017, doi: 10.31851/JMKSP.V1I2.1012.